

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum ke jenjang pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan keterampilan motorik anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Pemberian rangsangan tersebut bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan perkembangan anak yang dilalui (Sujiono, 2009).

Anak merupakan generasi penerus dari suatu cita-cita perjuangan bangsa. Masa depan bangsa dan Negara ini pun berada di tangan anak sekarang. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dengan cara pemberian rangsangan pendidikan dengan tujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya.

Menurut Sumantri (2005) menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Menurut Santrock

(2007) perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan fisik, maupun perkembangan emosinya. Sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hal ini guru perlu berupaya untuk membantu mengembangkan aspek anak terutama pada aspek fisiknya baik jasmani atau pun rohani. Perkembangan fisik anak berbeda ada yang berkembang secara cepat tetapi ada pula yang mengalami keterlambatan. Meskipun selama kanak-kanak pertumbuhan fisik mengalami keterlambatan, namun perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus berkembang dengan pesat, dan sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Perlu diketahui bahwa kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya, misalnya pada kegiatan akademis seperti menulis, menggunting, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis, dan menggambar. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengawalan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang bersistem dan terorganisasi Hurlock (2014). Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh Sujiono dkk (2008). Menurut Poerwanti dan Widodo (2002) perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf pusat dan otot.

Berdasarkan pengertian motorik menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah perkembangan gerak tubuh yang dapat terorganisasikan. Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Penanaman motorik yang besar serta pengembangan secara optimal merupakan salah satu tugas dan fungsi utama pendidikan pada Pendidikan Anak Usia dini (Samsudin, 2008).

Terlihat pada perkembangan motorik halus anak setelah melakukan observasi di Taman Kanak-kanak Hidayatunnaja yang berada di Kabupaten Garut sebagian anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yaitu kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya secara fleksibel. Kesulitan

mengkoordinasikan tangan dan jari jemari yang dialami ini menandakan bahwa anak harus distimulasi agar mudah dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Ada beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan kegiatan menggunting kertas hvs berpola dan menggunting spons. Dari kegiatan ini anak dapat berlatih menggerakkan jari jemarinya pada saat memegang dan menggunting agar anak dapat berkreasi sesuai dengan perasaannya. Rendahnya kemampuan anak dalam bidang keterampilan motorik halus, disebabkan karena kurangnya pengembangan motorik halus anak. Pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Hidayatunnaja, guru cenderung mengajarkan anak pada kemampuan kognitif saja. Realitanya bahwa guru TK atau orang tua justru melarang murid dan anak-anak mereka untuk memegang dan menggunakan gunting, tanpa memberi penjelasan kepada anaknya. Sikap perilaku tersebut semata-mata hanya karena kekhawatiran guru dan orang tua yang takut anaknya terluka karena tergunting. Sikap semacam itu bukan hanya tidak bijaksana, tetapi juga sekaligus dapat mematikan potensi positif dalam diri anak.

Dari kondisi tersebut maka perlu metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran motorik halusnya. Dalam mengembangkan motorik halus anak banyak sekali metode-metode yang dapat dilakukan guru, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan metode demonstrasi. Media pembelajaran merupakan salah satu pendukung terstimulusnya keterampilan motorik halus anak, karena media pembelajaran merupakan hal penting agar terciptanya keberhasilan keterampilan motorik halus anak maka guru memberikan tugas kepada anak berupa media kertas dan spons ati berbentuk pola yang harus digunting dikerjakan oleh anak dan di arahkan serta di bimbing oleh guru. Dengan metode demonstrasi anak dapat terampil mengerjakan dan mandiri sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang baik.

Adapun pemecahan permasalahan mengenai keterampilan motorik halus anak usia dini didukung oleh penelitian terdahulu mengenai keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak (Indraswari, 2011), penelitian kedua telah dilakukan mengenai upaya peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting berbagai media (Winda Tuntari, 2013), dan penelitian ketiga mengenai peningkatan motorik halus melalui kreativitas seni melipat (Nuaraqwan, 2017). Pada penelitian relevan tersebut yang menjadi acuan bagi peneliti untuk

melakukan penelitian yang sama tetapi media yang digunakan berbeda, dengan adanya penelitian yang relevan ini akan menjadi tumpuan dan melakukan penelitian dengan hal yang berbeda yakni menggunakan media kertas dan spons ati.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggunting yaitu kurang berkembangnya motorik halus. Hal ini lah yang menjadi alasan dasar peneliti untuk meneliti tentang **“Kegiatan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Melalui Video Tutorial Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini mengacu pada rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam megembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.
2. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kegiatan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anusia 4-5 tahun.

3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam penerapan menggunting dengan metode demonstrasi melalui video tutorial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Anak mendapatkan pengalaman langsung untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta dapat mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan menggunting.

b. Bagi guru

Untuk memberikan masukan agar dapat meningkatkan kemampuan anak yang kreatif, terampil dalam mengembangkan motorik halus.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran motorik halus agar keberhasilan anak dapat terus meningkat dengan baik.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan berisi tentang: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka berisi tentang: Hakekat anak usia dini, perkembangan motorik, keterampilan menggunting, dan metode demonstrasi.

BAB III Metode Penelitian

Pada metode penelitian berisi tentang: Metode dan desain penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan: Temuan hasil penelitian, dan pembahasan hasil temuan.

BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan dan hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.